

**ANALISIS KEPERCAYAAN ORANG TUA TERHADAP LEMBAGA
FORMAL UMUM DAN FORMAL BERBASIS AGAMA ISLAM (STUDI
KASUS DI DUSUN BENDO DESA KUWONHARJO KECAMATAN
TAKERAN KABUPATEN MAGETAN)**

SKRIPSI



Oleh :

WAHYU INDAH PERMATA SARI

NIM. 210316530

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

SURAT PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Indah Permata Sari
NIM : 210316330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kepercayaan Orang Tua Terhadap Lembaga Formal Umum dan Formal Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,

Prof. Dr. S. Marvam Yusuf, M.Ag

NIP. 195705061983032002

Ponorogo, 28 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Indah Permata Sari
NIM : 210316330
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kepercayaan Orang Tua Terhadap Lembaga Formal Umum dan Formal Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juni 2023

Ponorogo, 8 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim penguji

Ketua sidang : Dr. Nur Kolis, Ph. D
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A
Penguji II : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M. Ag

(.....)
(.....)
(.....)

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Indah Permata Sari
NIM : 210316330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kepercayaan Orang Tua Terhadap Lembaga Formal Umum dan Formal Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah, naskah skripsi yang telah diajukan telah disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah oleh dosen pembimbing, serta semua berkas persyaratan yang saya unggah/upload dalam mendaftar skripsi di laman *E-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar.

Dengan surat ini dibuat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Ponorogo, 28 Februari 2023
Yang Membuat pernyataan


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002


Wahyu Indah Permata Sari
NIM. 210316330

PERNYATAA KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Indah Permata Sari
NIM : 210316330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kepercayaan Orang Tua Terhadap Lembaga Formal Umum dan Formal Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaaan di perguruan tinggi.

Dengan surat ini dibuat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 28 Februari 2023

Yang Membuat pernyataan



Wahyu Indah Permata Sari

NIM. 210316330

PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Indah Permata Sari
NIM : 210316330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kepercayaan Orang Tua Terhadap Lembaga Formal Umum dan Formal Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasiakna oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id apapun isi dan keseluruhan tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Dengan pernyataan ini, semoga tulisan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Juni 2023



Wahyu Indah Permata Sari

NIM. 210316330

ABSTRAK

Sari, Wahyu Indah Permata. 2023. Analisis Kepercayaan Orangtua Terhadap Lembaga Formal Umum Dan Formal Berbasis Agama Islam Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Prof. Dr. Hj. S Maryam Yusuf, M. Ag.

Kata Kunci: Kepercayaan, Keputusan orang tua, pendidikan.

Semua orang tua tentu mendambakan yang terbaik bagi anak-anaknya dalam hal pendidikan. Ini termasuk tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan anak mereka demi kepentingan terbaik anak mereka. Orang tua memiliki kepercayaan dan keputusan untuk mengekspresikan preferensi mereka terhadap sekolah tertentu yang mereka inginkan untuk dihadiri oleh anak-anak mereka. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan pribadi untuk anak-anak mereka dan memungkinkan persaingan yang lebih baik antara siswa dan sekolah daripada distrik sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal umum di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal berbasis agama islam di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan catatan lapangan mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal umum dan formal berbasis agama islam di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Mengambil beberapa sampel orang tua yang sesuai dengan kriteria. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan penulis, yakni orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di lembaga formal umum dan formal berbasis agama Islam. Data dianalisis dengan

menggunakan metode Miles dan Huberman yang memungkinkan penarikan simpulan dan dicek keabsahannya menggunakan tehnik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan umum adalah faktor instrinsik, ekstrinsik, faktor kepercayaan orang tua terhadap lembaga tersebut dan faktor yang mempengaruhi orang tua memilih lembaga pendidikan berbasis agama Islam adalah Faktor-faktor orang tua memilih lembaga pendidikan berbasis agama alah faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor agama.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat fundamental adalah aspek pendidikan, karena pendidikan memberikan sejuta harapan dalam meraih predikat manusia yang berderajat tinggi, baik itu di sisi Allah SWT maupun sesama manusia. Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan yaitu kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka pendidikan pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan pengetahuan.¹

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung :Remaja Rosdakarya.2014) Cet.1 .21

Dalam membangun karakter bangsa dan individu, pendidikan merupakan faktor penting dan hak asasi manusia. Modal manusia memainkan peran penting untuk mencapai produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa kerangka teoritis menunjukkan bahwa, memberikan pendidikan adalah investasi yang menguntungkan seperti biaya sekolah dan biaya masuk sekolah. Yang bisa mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui penghasilan. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam proses pembelajaran, siswa, guru, orang tua dan lembaga memiliki kepentingannya masing-masing. Terutama keluarga memainkan peran penting dalam pencapaian akademik dan perkembangan seorang anak. Karakteristik suatu keluarga seperti pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan kepercayaan berdampak pada kinerja anak.²

Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang memberikan atau menyelenggarakan pelayanan berupa pendidikan kepada penyenggaranya dalam rangka menaikkan kualitas hidup melalui pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis dan konsisten. Lembaga pendidikan diyakini mempunyai tugas yang sangat penting yakni menyiapkan sumber daya manusia agar bertindak sebagai agen perubahan dan transformasi sosial menuju terciptanya masyarakat yang positif.³

²Subashni Supramaniam, *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Swasta di Kota Chittagong, Bangladesh*, Jurnal Internasional 2019), 5

³ Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 272

Kepuasan merupakan bentuk perasaan yang timbul setelah membandingkan ekspektasi dengan kinerja sebuah barang atau jasa,⁴ terdapat layanan institusi pendidikan yang dapat mempengaruhi kepuasan orang tua, diantaranya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, kurikulum dan kegiatan agama yang diajarkan disekolah, fasilitas sekolah yang diberikan, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan orang terhadap institusi pendidikan adalah motivasi yang kemudian secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan.⁵ Hal ini menjelaskan bahwa semakin orang tua percaya terhadap sebuah sekolah maka tingkat kepuasan mengalami peningkatan juga.

Setiap Keputusan harus memiliki konsekuensinya masing-masing. Memilih melakukan suatu tindakan akan membuka konsekuensi, dan memilih tidak berbuat sesuatu pun akan menimbulkan konsekuensi bagi si pengambil keputusan. Ada seperangkat atau sejumlah nilai yang melandasi pilihan manusia. Juga ada seperangkat nilai yang jadi rujukan dan pertimbangan pilihan manusia. Nilai jugalah yang tampak dalam tujuan yang hendak dicapai. Jadi, nilai-nilai tersebut bukan hanya menjadi landasan dan rujukan cara bertindak dan saat melakukan tindakan, melainkan juga mewarnai tujuan tindakan.⁶

⁴ Kotler P & Keller K.L, *Manajemen Pemasaran ke Tiga*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 67

⁵ Vony Wijya, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, (Vol 11 no 1 April 2017) , 3

⁶ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung : Nuansa, 2017), 13.

Semua orang tua tentu mendambakan yang terbaik bagi anak-anaknya dalam hal pendidikan. Ini termasuk tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan anak mereka demi kepentingan terbaik anak mereka. Orang tua memiliki hak untuk mengekspresikan preferensi mereka terhadap sekolah tertentu yang mereka inginkan untuk dihadiri oleh anak-anak mereka. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan pribadi untuk anak-anak mereka dan memungkinkan persaingan yang lebih baik antara siswa dan sekolah daripada distrik sekolah.

Dengan demikian, bentuk keterlibatan orang tua yang paling efektif adalah yang melibatkan orang tua dalam bekerja secara langsung dengan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar di rumah. Persyaratan keterlibatan orang tua menghasilkan *trade-off*. Bagi orang tua yang terlibat, partisipasi mereka harus menghasilkan prestasi yang lebih tinggi. Di sisi lain, orang tua yang tidak mampu atau tidak mau terlibat terpaksa membatasi pilihan mereka di sekolah pada sekolah yang tidak memerlukan keterlibatan orang tua.⁷

Analisis kepercayaan orang tua terhadap lembaga formal umum dan formal berbasis agama Islam dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan dengan judul penelitian diatas maka peneliti, akan memfokuskan penelitian pada dua hal yaitu faktor yang mempengaruhi

⁷ Noor Alyani Yaacob, et.al , *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Swasta*, Jurnal Internasional.

kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal umum dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal berbasis agama Islam di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal umum di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal berbasis agama Islam di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal umum di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengevaluasi faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal berbasis agama Islam di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dalam bidang pendidikan yang bermanfaat bagi pembaca dan bahan perbandingan penelitian yang sama dengan tempat yang berbeda serta menjadi salah satu referensi bagi kepentingan akademisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang analisis kepercayaan orang tua terhadap pemilihan lembaga pendidikan bagi anak.

b. Bagi orang tua

Orang tua dapat menganalisis lembaga sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang diinginkan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk mempermudah pembaca memahami, berikut ini penulis paparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang telaah penelitian terdahulu serta landasan teori berupa kajian konseptual secara teoritis. Teori yang mendasari dalam penelitian ini antara lain pada sub bab pertama membahas

terkait kepercayaan, pada sub bab kedua keputusan orang tua, sub bab ketiga pendidikan.

BAB III Mengemukakan tentang metode penelitian yang memuat pembahasan terkait penelitian kualitatif, lokasi penelitian yaitu di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Memaparkan temuan penelitian yang telah dilakukan di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Paparan data pada bab ini menjelaskan mengenai kepercayaan orang tua terhadap lembaga formal umum dan formal berbasis agama Islam dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sekaligus menjawab permasalahan yang telah terpapar dalam tujuan penelitian. Paparan data penelitian diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Berisi tentang analisa hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

BAB V Bab ini berisi penutup berupa kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan serta saran.

BAB II

KAJUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kepercayaan

Trust adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan *Trust* merupakan pondasi dari bisnis. Suatu transaksi bisnis antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan (*trust*) ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain atau mitra bisnis, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dibuktikan. *Trust* telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.⁸

faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada beberapa faktor yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*), pendapat orang tua. Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan yang mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual/organisasi dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana penjual mampu

⁸ Ria Komara, *Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Melalui Pembelajaran Tahfiz (Hafalan Al-Qur'an) Studi Kasus Di Smp X 4*, 4

menyediakan, melayani, sampai mengamankan dari gangguan pihak lain. Artinya bahwa konsumen memperoleh jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi menyatakan bahwa *ability* meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

b. Kebaikan hati (*Benevolence*)

Kebaikan hati merupakan kemauan penjual dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dengan konsumen. Penjual bukan semata-mata mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen, *benevolence* meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.

c. Integritas (*Integrity*)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk yang dijual apakah dapat dipercaya atau tidak. mengemukakan bahwa *integrity* dapat dilihat dari sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterus-

terangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliability*).⁹

d. Pendapat orang tua

Pendapat orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak merupakan pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak mengenai pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan didalam masyarakat. Setiap orang dewasa didalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuata sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.¹⁰

Pendapat mengenai pemahaman tentang arti penting pendidikan terhadap anak merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan, karena hanya dengan mengetahui makna pendidikan maka seseorang mampu menentukan pendidikan untuk anaknya. Sehingga menjadi penting bagi para orang tua dalam memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai dengan maksimal.¹¹

⁹ Kim, Changsu; Zhao, Weihong dan Hoo Yang, Kyung. 2008. "Evaluating the Relationships Among Perceived Value, Satisfaction, and Trust Based on Customers' Perspectives". *Journal of electronic Commerce in Organization*. Vol 6 issue 3.

¹⁰ Adawiyah, Rabiatal, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (2017) Vol. 7, No. 1, 37-38

¹¹ *Ibid*

faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan menurut Job dan Putnam, ada dua yaitu:

a. Faktor rasional

Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional. Orang yang memberikan kepercayaan (*trustor*) dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan (*trustee*) dapat melaksanakan tuntutan trustor tersebut. Pandangan bahwa munculnya kepercayaan pada umumnya dari faktor rasional dan asumsi bahwa untuk memberi kepercayaan (*trust*) kepada orang lain harus terlebih dahulu mendapat informasi atau pengetahuan tentangnya.

b. Faktor relasional

Faktor relasional disebut juga faktor afektif atau moralistik. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang saja. Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal yang terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat bekerja di institusi politik.

Menurut Robins yaitu, ada lima aspek yang membentuk konsep kepercayaan yaitu:

- a. Integritas (*integrity*) Integritas merujuk pada kejujuran dan kebenaran.
- b. Kompetensi (*competency*) Kompetensi meliputi pengetahuan serta keahlian teknis dan antar personal individu. Apakah seseorang memahami apa yang sedang ia bicarakan, kita cenderung tidak akan mendengar atau menggantungkan diri pada seseorang yang kemampuannya tidak biasa kita percayai.
- c. Konsistensi (*consistency*) Konsistensi berkaitan dengan keandalan, prediktabilitas, dan penilaian yang baik pada suatu pihak dalam menangani situasi “inkonsistensi antara kata dan perbuatan akan menurunkan tingkat kepercayaan”.
- d. Loyalitas (*loyalty*) Kesiediaan untuk melindungi dan menyelamatkan orang lain
- e. Keterbukaan (*Openness*) Keterbukaan meliputi kesediaan untuk berbagi informasi, pemikiran, pendapat, dan reaksi terhadap hal yang sedang dibicarakan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat mengenai pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak sangat

¹² Ibrahim, S, *Menata pendidikan islam di indonesia sebuah upaya menuju pendidikan yang memberdayakan*. (2011). 209

penting karena dengan mengetahui tentang pendidikan, orang tua dapat mencapai tujuan pendidikan anaknya secara maksimal.

2. Keputusan Orang Tua

a. Orang tua atau keluarga

Pengertian orang tua adalah Ayah, Ibu (orang yang dianggap tua). orang yang dihormati (disegani) di kampung. Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di akhirat. Karena itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung.¹³ Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Karena, anak pertama kali dididik oleh mereka. Oleh karena itu bentuk pendidikan pertama ada di keluarga. Secara umum, Pendidikan keluarga tidak bersumber dari kesadaran dan pengertian yang berasal dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami untuk membangun situasi Pendidikan. Situasi Pendidikan itu terwujud karena adanya pergaulan dan hubungan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

pengaruh dan mempengaruhi antara orang tua dan anak.¹⁴ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dalam mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua kepada anak-anaknya didasarkan pada kasih sayang mereka kepada anak-anaknya, dan apa yang mereka dapatkan memang sesuai dengan seharusnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya ialah kasih sayang yang sejati.

Peran orang tua menurut William Stainback dan Susan, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai fasilitator, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membantu anaknya belajar di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, meningkatkan pendidikan keluarga dan menyediakan sarana pembelajaran, seperti ruang belajar, penerangan yang memadai, buku pelajaran dan juga alat tulis.
- 2) Peran sebagai motivator, orang tua akan memotivasi anak dengan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membantu mempersiapkan anak saat ingin menghadapi ujian sekolah, mengontrol stres yang berhubungan dengan sekolah, mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan memotivasi anak dengan memberikan

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 76

hadiah ataupun kalimat-kalimat pujian untuk memberi penghargaan kepada anak atas prestasi belajarnya.

- 3) Peran sebagai pembimbing atau pengajar, orang tua akan membantu anak mengatur waktu belajarnya, mengatasi masalah belajar dan perilaku anak yang buruk dengan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian yang sulit kepada anaknya, sehingga dapat memberikan bantuan belajar kepada anak.¹⁵



Al-Qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia, sebagaimana harta. Kehidupan anak sebagian besar waktunya lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Komponen keluarga sangat penting untuk mengingat didalamnya terdapat orang tua sebagai pemimpin yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab terhadap pembinaan pribadi anak-anaknya. Segala bentuk otoritas itu diterapkan atas anak dalam upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada dalam masyarakat. Semua perilaku anak dibawah kendali orang tua, dan setiap sikap anak selalu menjadi bahan tinjauan setiap orang tua.¹⁶

Bentuk-bentuk partisipasi orang tua:

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 123

¹⁶ Jurnal Pendidikan Universitas Garut, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Vol.05, No.01 2011.

1) Orang tua sebagai pelayan

Kesiapan aktif orang tua dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh PAUD, misalnya kegiatan perlombaan, kegiatan rutin dalam proses pembelajaran dan aktifitas lain.

2) Orang tua sebagai sumber

Bentuk kesiapan orang tua disini adalah untuk membiayai dan mendanai semua kebutuhan anak.

3) Orang tua sebagai pendidik

Bentuk kesiapan orang tua bisa dilakukan dalam pembelajaran di kelas ketika guru berhalangan masuk maka orangtua yang profesinya guru bisa menyelesaikan dengan mata pelajaran kelas.¹⁷

Kebutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangatlah dibutuhkan dalam membantu anak-anak untuk memilih dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap orang tuanya yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memilih dan menegembangkan dasar-dasar disiplin diri.

¹⁷ Jamilah, "Kesiapan Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini," *Pengembangan Pendidikan Dasar*, (Juli 2019), 2

Para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anak mereka secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan yang tidak mereka lakukan. Dalam bagian ini, kita akan berfokus pada tiga aspek yaitu: kelekatan, pola asuh dan pemberian perlakuan yang tidak tepat terhadap anak.

1) Kelekatan

Banyak orang tua dan anggota keluarga yang penting seperti kakek, nenek, dan saudara yang lebih tua berinteraksi dengan penuh kasih sayang dengan seorang bayi, secara konsisten mereka memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi, tersebut. Saat hal-hal tersebut dilakukan terbentuk ikatan emosional yang kuat antara bayi dan pengasuhnya, yang disebut kelekatan. Bayi-bayi yang sejak usia belia telah memiliki kelekatan erat dengan orang tua atau pengasuh lain cenderung berkembang menjadi anak-anak yang ramah, mandiri dan percaya diri, yang beradaptasi dengan mudah dikelas, mampu menjalin hubungan yang produktif dengan para guru dan teman-teman sebayanya, dan memiliki kesadaran internal yang membimbing perilaku mereka, sebaliknya anak-anak yang pada usia belia tidak memiliki kelekatan dengan orang tua atau individu lain dapat berkembang menjadi individu tidak dewasa, manja, tidak

populer dan rentang terhadap perilaku *disruptif* atau *agresif* pada fase-fase perkembangan selanjutnya.

2) Pola asuh

Para peneliti mengidentifikasi sejumlah ragam pola asuh yang dilakukan banyak orang tua yang berbeda-beda yang berhubungan dengan perilaku dan *trait* kepribadian yang berbeda-beda pada anak.¹⁸

3) Salah asuh

Beberapa contoh yang patut disayangkan, perilaku-perilaku orang tua terhadap anak-anaknya merupakan bentuk salah asuh. Dalam beberapa kasus orang tua mengabaikan anak-anak. Mereka gagal menyediakan makanan bergizi, pakaian yang layak dan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar lainnya untuk hidup. Dalam kasus-kasus lain orang tua atau anggota-anggota lainnya menganiaya anak entah secara fisik, seksual ataupun emosional. Indikator dari dari pengabaian atau penganiayaan itu adalah kelaparan yang kronis, kekurangan pakaian penghangat badan saat cuaca dingin, kebutuhan-kebutuhan medis yang tak tertangani, cedera fisik yang serius dan sering terjadi seperti memar, luka bakar, patah tulang dan

¹⁸ Jeanne ellis ormod, *psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang* (Jakarta: penerbit eirlangga, 2008) , 93

pengetahuan yang luar biasa tentang masalah-masalah seksual.¹⁹

Fungsi Keluarga dalam menerapkan pola pengasuhan anak, berdasarkan pendekatan sosio-kultural keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Biologi

Secara biologis, keluarga adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti, sandang, pangan, papan dengan syarat-syarat tertentu. Pakar pendidikan William Bennet menyatakan, keluarga merupakan tempat yang paling awal (primer) dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Adapun kaitannya dengan peran orang tua yang dapat dilakukan adalah: memberitahukan pada anak untuk mengurangi mengonsumsi makanan instan atau cepat saji, mengonsumsi sayur dan buah untuk menambah gizi, rutin untuk melakukan olahraga, menerapkan hidup sehat dan menjaga kebersihan.

2) Fungsi Pendidikan

Keluarga adalah Pendidikan pertama yang didapat oleh anak. Sehingga terdapat proses berinteraksi antara anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga juga yang memberikan pelajaran kehidupan mulai dari kecil, yang memberikan bimbingan dan

¹⁹ Ibid 93

pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol perkembangan anak.

3) Fungsi Religious

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membimbing, memberi teladan dan memberikan pengenalan kepada anak tentang akhidah-akhidah agama dan perilaku beragama. Maka dari itu keluarga seharusnya memberikan contoh tentang ucapan-ucapan serta perilaku yang baik dan melakukan ibadah berjamaah.

4) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memberikan keamanan anak dan anggota lainnya dari tindakan negative yang mungkin akan terjadi. Anggota keluarga saling melindungi satu sama lain. misalnya melindungi anak dari perbuatan-perbuatan yang buruk.

5) Fungsi Sosialisasi

Peran orang tua dituntut untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam menjalankan fungsi ini keluarga berperan sebagai penghubung antara anak dengan masyarakat untuk bersosialisasi di kehidupan sekitarnya.

6) Fungsi kasih sayang

Keluarga mampu memberikan rasa nyaman serta kasih sayang kepada anggota keluarga. Menciptakan suasana rukun, akrab, kerjasama dalam menghadapi beberapa masalah dan persoalan hidup.

7) Fungsi rekreatif

Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarganya apabila dalam keluarga terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu merasakan kehidupan bebas dari kesibukan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Maka dari itu orangtua harus mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

b. Keputusan orang tua

Menurut Maridjo mengambil keputusan adalah memilih salah satu alternatif pemecahan masalah untuk dilaksanakan, perlu dipertimbangkan masak-masak terlebih dahulu, karena setiap keputusan yang diambil selalu membawa resiko.

Orang tua salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.²⁰

Berkaitan dengan kedudukan orang tua sebagai pendidik anak mencakup perhatian orang tua dalam tingkat keseringan perhatian orang tua yang ditujukan pada kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah SWT menjadikan naluri itu sebagai landasan kehidupan alamiah, keluarga dalam hal ini orang tua bertanggung jawab memberikan kasih sayang kepada anak.²¹

c. Keterlibatan Orang Tua

²⁰ Novrinda, *Peran /Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, (Jurnal Potensi, pg-paud fkip unib, vol 2 no. 1 2017), 41

²¹ Markas Iskandar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2008), 45

Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses, namun fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua. Sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil. Dengan segala sesuatu yang dihadapi keluarga, orang tua harus mengambil tindakan agar anak-anak tidak merasa diombang-ambing dan dibingungkan oleh kehidupan mereka. Keluarga perlu melakukan lebih dari sekedar menyediakan tempat untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mengatur transportasi untuk pertandingan sepak bola, atau menjadi tempat singgah untuk makan. Kami telah membuktikan bahwa akan sangat membantu jika keluarga didorong untuk membuat motto keluarga, pernyataan misi keluarga dan undang-undang keluarga. Keluarga yang peduli berakar pada hubungan positif, dan dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua.²²

1) Orientasi pada Tugas

²² Maurice Elias. Steven Tobias. Briand Friedlander. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ* (New York: Harmony Books. 1999), 55

Orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan dengan staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar. Bentuk partisipasi para orang tua yang tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas yaitu orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

2) Orientasi pada Proses

Partisipasi orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini jarang dilaksanakan karena sekolah sering kali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.

3) Orientasi pada Perkembangan

Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya,

sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.²³

4) Harapan Orang Tua pada Anak

Terdapat dua harapan utama yang muncul dari orang tua. harapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

- Pertama, orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Adapun ciri-ciri tersebut yang dipaparkan oleh orang tua adalah yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Harapan tersebut terungkap dalam semua keluarga namun dengan kriteria yang berbeda-beda.
- Kedua, orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses ketika dewasa nanti. Kriteria sukses tersebut berdeda-beda antara antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

5) Peran Orang Tua dan Harapan pada Anak

Melalui proses pengasuhan yang dijalankan, orang tua berupaya mencapai harapannya pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Nilai-nilai yang dianggap

²³ Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2003), 123

penting dan ingin ditanamkan orang tua pada anak biasanya dikonstruksikan sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku maupun profil anak secara keseluruhan. Penyampaian nilai tersebut dapat diketalui antara lain melalui pesan-pesan yang sering disampaikan orang tua dalam menasihati anak, pola interaksi yang ditetapkan dengan anak. Adapun isi pesan yang sering disampaikan orang tua terhadap anaknya.²⁴

- Pertama, rajin beribadah pesan untuk rajin beribadah disampaikan oleh orang tua pada anak dengan harapan agar anak menjadi anak yang shaleh. Bentuk perilaku ibadah yang ditekankan oleh orang tua berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain. Ada yang meminta anak untuk melakukan shalat, dan masih bisa menoleransi apabila anak belum dapat melakukannya secara teratur dan adapula orang tua yang menetapkan standarnya adalah mau melakukan shalat secara teratur dan tidak meninggalkan shalat dan ada juga kriteria yang lebih ketat lagi yakni diterapkan dengan membiasakan anak untuk shalat secara teratur, dan masih ditambah dengan melaksanakan ibadah sunnah lainnya seperti shalat malam dan puasa senin kamis.

²⁴ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 123

- Kedua, bersikap jujur semua keluarga menyampaikan pesan moral untuk bersikap jujur kepada anak-anaknya. Akan tetapi, implementasi dari pesan tersebut dan cara-cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengontrol sikap jujur yang dimiliki anak berbeda-beda.
- Ketiga, bersikap hormat kepada yang lebih tua. Kata hormat memiliki beragam makna. Hormat dimaknai sebagai kesediaan membantu meringankan beban tugas orang tua. Dengan pemaknaan tersebut maka anak yang menghormati orang tua harus bersedia membantu orang tua untuk melakukan tugas-tugas orang tua di rumah yang telah didelegasikan pada anak. Hormat dapat juga dimaknai sebagai menghargai orang yang lebih tua tanpa memandang status sosialnya.
- Keempat, rukun dengan saudara dan masyarakat. Ajaran rukun masih dipertahankan dalam semua keluarga, namun cara-cara yang digunakan untuk mensosialisasikannya pada anak berbeda-beda, antara lain dengan membagi makanan pada anak sama rata, mengingatkan anak agar berbagi makanan yang dimiliki pada saudaranya, meminta anak berbagi barang yang dimiliki, melakukan tugas yang diminta orang tua bersama-sama, atau bergantian dalam menonton acara televisi. Rukun dalam masyarakat

diwujudkan dengan bersedia membantu orang lain dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam keluarga, ada pula orang tua yang menyampaikan pesan pada anak agar *enrhengan* (ringan tangan) dalam kehidupan bermasyarakat. Maksudnya, anak diminta untuk sering bergaul dengan tetangga. Terlibat dalam acara-acara yang berlangsung dalam masyarakat seperti hajatan, kenduri dan lain-lain. Anak diharapkan pula peka dan mau membantu orang lain yang membutuhkan baik berupa tenaga, waktu, maupun materi.²⁵

- Kelima, pencapaian prestasi belajar pesan untuk rajin bersekolah dan belajar juga merupakan pesan yang umum disampaikan orang tua pada anak. Pada keluarga yang memiliki prioritas terhadap pencapaian prestasi, pesan ini disertai dengan pemantauan orang tua yang cukup intensif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak selama anak berada di rumah, dan disertai dengan pengecekan terhadap perilaku anak selama di sekolah melalui guru.²⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan orang tua adalah berkenaan dengan bagaimana keadaan atau

²⁵ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 123

²⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 123

keikutsertaan orang tua apakah yang berkaitan dengan pemberian motivasi atau sebagai penunjang dan penggiat dalam suatu kegiatan.

3. Pendidikan

a. pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pembuka jalan bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya ditengah kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga berperan memberi manfaat pribadi dan manfaat sosial, karena dapat membuat manusia memiliki sikap hidup bermartabat sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Seperti yang tertuang pada Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas, 2003) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²⁷

b. Pendidikan agama Islam

²⁷ Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU Sisdiknas, 2003

Pendidikan agama Islam menurut undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.²⁸

c. Pendidikan Islam

Secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik atau mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁹

Sedangkan secara istilah, menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁰

Sementara itu dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

²⁸ Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU Sisdiknas, 2003

²⁹ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembanga bahasa , *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), cet. Ke 1, 204

³⁰ Ibid.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³¹

Sedangkan kata “Islam” berasal dari bahasa Arab, secara etimologi yaitu: keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada tuhan.³² Sedangkan Islam dalam pengertian yang lebih luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Al-Qur’an dan yang pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW selama hidupnya.³³

Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dari tiga sudut pandang yaitu: pertama, Pendidikan Agama Islam. Kedua, Pendidikan Dalam Islam. Ketiga, pendidikan menurut Islam. Pendidikan Agama Islam menunjukkan kepada proses operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan dalam Islam bersifat sosiohistoris. Selanjutnya pendidikan menurut Islam bersifat normatif.³⁴

Menurut Al- Abrasy yang dikutip oleh Ramayus, pendidikan Islam adalah “Mempersiapkan manusia supaya hidup

³¹ Undang-Undang tentang SISDIKNAS dan peraturan Pelaksanaanya 2000-2004

³² Masifuk, Zuhdi, *Studi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1993) cet. Ke 2, 3

³³ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet 10,

³⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), 58-59

sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan”.³⁵

Pendidikan Islam adalah proses yang diarahkan kepada pembentukan karakter kepribadian anak dan sempurna budi pekertinya, baik dalam aspek kehidupan, agar menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT dan menjadi penganut-penganut Islam yang sejati yang berpedoman hukum dan ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul .

d. Lembaga pendidikan Islam

1) Pengertian lembaga pendidikan Islam

Secara etimologi lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti yaitu pengertian secara fisik, materil, kongkrit dan pengertian secara non-fisik, non- materil, dan abstrak.³⁶

³⁵ Ramayus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kajian Mulia, 2002), cet 3, 3

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet ke. 9, 277

Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan pembangunan, dan lembaga dalam pengertian nonfisik disebut dengan pranata.³⁷

Secara terminologi, Amir Daiem dalam Ramayulis mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan.³⁸

Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.³⁹

“Menurut Pius Pratanto, M. Dahlan Al Barry, “ lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya”⁴⁰

³⁷ *Ibid*, 277

³⁸ *Ibid*, 278

³⁹ *Ibid*, 280

⁴⁰ Pius Pratanto. M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994)

Menurut Muhaimin “lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerangkan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri”.⁴¹

Merujuk dari pedapat diatas lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam bersama dengan proses pembudayaan serta dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum.

Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya, memerlukan sistem yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan potensi kebutuhan perkembangan fitrah siswa yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

⁴¹ Uhimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 231

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keIslaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga formal dinyatakan dalam pasal 17 bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Mengenai pendidikan menengah dinyatakan dalam pasal 18 bahwa Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan dalam pasal 20 dinyatakan bahwa pendidikan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.⁴²

2) Jenis-jenis lembaga pendidikan Islam

Beberapa jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu keluarga, masjid, pondok pesantren dan madrasah.

⁴² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Cemerlang, 2003), 4.

a) Keluarga

Keluarga Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, ali, dan nasib. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami dan istri), persusuan, dan pemerdekaan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam diisyaratkan dalam Q.S at-Tahrim/66: 6 Terjemahnya: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. at-Tahrim: 6).

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga

tersebut, sehingga masjid, pondok pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.⁴³

b) Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim dan ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Mastuhu menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup masyarakat.⁴⁴

Sebagai lembaga yang tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan dan serogan. Di Jawa Barat, metode tersebut diistilahkan dengan bendungan, sedangkan disumatera digunakan istilah halaqah.⁴⁵

⁴³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) cet 2, 226.

⁴⁴ Mastuhu, *dinamika system pesantren*, (Jakarta : Sen INIS YX,1994), 6

⁴⁵Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, op. cit., 235

Metode wetonan (halaqah). seorang kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.

Metode serogan. Metode yang santrinya cukup pandai men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenarkan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar individual. Ciri-ciri khusus pada pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu bahasa arab, hukum Islam, hadist, tafsir Al-Qur'an, teologi Islam, tasawuf, Tarikh dan retorika, dan literature ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan istilah "kitab kuning".⁴⁶

c) Madrasah

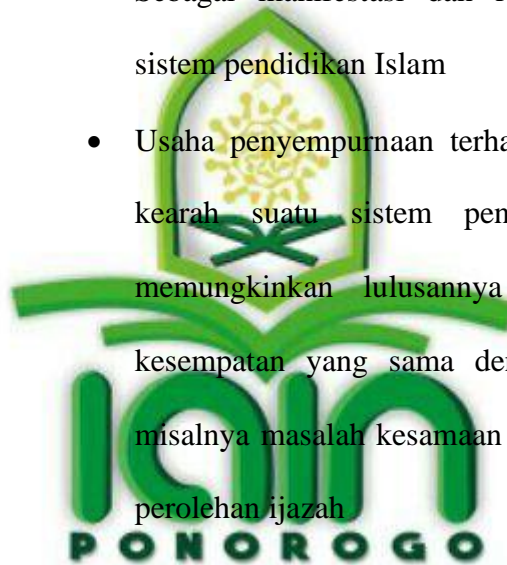
Madrasah adalah *isim Masdar* dari kata drasa yang berarti sekolah atau tempat untuk belajar. Dalam perkembangan selanjutnya, madrasah sering dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Adapun sekolah sering dipahami sebagai lembaga

⁴⁶ *Ibid*

pendidikan yang berbasis pada ilmu pengetahuan pada umumnya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan fenomena yang merata diseluruh negara, baik pada negara-negara Islam, maupun negara lainnya yang didalamnya terdapat komunitas masyarakat Islam.⁴⁷

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu :

- Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam
- Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah
- Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka
- Dan sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh



⁴⁷ *Ibid*

pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.⁴⁸

Keluarga, masjid, podok pesantren dan madrasah merupakan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mutlak diperlukan disuatu negara secara umum atau disebuah kota secara khususnya, karena lembaga-lembaga itu ibarat mesin pencetak uang yang akan menghasilkan sesuatu yang sangat berharga, yang mana lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mantap dalam aqidah keIslaman.

a. Lembaga pendidikan umum

Lembaga Pendidikan formal umum adalah Untuk mencetak generasi yang cerdas komprehensif antara lain: produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya dan berperadaban unggul diperlukan sarana yang bisa memfasilitasi itu semua salah satu diantaranya adalah lembaga pendidikan formal. Dalam undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal umum adalah lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan

⁴⁸ *ibid*

tatanan-tatanan sosial serta kontrol sosial melalui program-program atau kurikulum yang diberikan.⁴⁹

Pendidikan sekolah berlangsung dalam institusi persekolahan dengan waktu, materi serta tempat yang diatur sedemikian rupa sehingga disebut sebagai pendidikan formal. Tujuan pendidikan sekolah adalah mengembangkan dan membentuk potensi intelektual atau pikiran menjadi cerdas. Pencerdasan pikiran (*intelektual*) tersebut dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai membaca, menulis, dan menghitung.⁵⁰

Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁵¹ Pada Bab III kurikulum Pasal 4

- 1) Kurikulum pendidikan agama pada satuan pendidikan disusun oleh Departemen Agama bekerja sama dengan Departemen Pendidik dan Kebudayaan.
- 2) Kurikulum pendidikan agama pada satuan pendidikan ditetapkan oleh Menteri Pendidik dan Kebudayaan setelah mendapat persetujuan Menteri Agama.

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan masyarakat : Strategi memenangkan persaingan mutu*. (Jakarta: Nimas Multima, 2008), 231

⁵⁰ Suparlan. Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2009), 69

⁵¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Cemerlang, 2003), 4

- 3) Petunjuk pelaksanaan pendidikan agama pada satuan pendidikan disusun oleh Departemen Agama bekerjasama dengan Departemen Pendidik dan Kebudayaan.
- 4) Petunjuk pelaksanaan pendidikan agama pada satuan pendidikan ditetapkan oleh Departemen Agama bekerja sama dengan Departemen pendidikan dan Kebudayaan.⁵²

e. Jasa pendidikan

Jasa pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya sekolah dalam menentukan strategi yang digunakan untuk pemasaran pendidikan sekolah. Namun terlebih dahulu perlu diketahui mengenai karakteristik jasa pendidikan yaitu sebagai berikut:

- i. Maya atau tidak teraba (*intangibility*),
- ii. Tak terpisahkan (*inseparability*),
- iii. *Heterogenitas*,
- iv. Cepat hilang (*perishability*) dan permintaan yang berfluktuasi.⁵³

Jasa pendidikan adalah suatu organisasi yang konsumen utamanya adalah siswa atau mahasiswa. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, disebabkan karena mutunya tidak disenangi konsumen, tidak memberikan nilai tambah, layanan tidak memuaskan, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak akan

⁵² Keputusan Bersama Mendikbud Dan Menag No. 4/U/Skb/1999, Dan No. 570 Th 1999, Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Lingkungan Pembinaan Dirjen Dikdasmen

⁵³ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, Cet. XI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 116

laku, sehingga sekolah tutup karena ketidakmampuan para pengelolanya. Bisnis dan *marketing* bukan bekerja dengan iklan dan promosi yang mengelabui masyarakat, tapi mendidik dan meyakinkan masyarakat kearah yang benar dan percaya bahwa sekolah ini bermutu.⁵⁴ Kebutuhan pendidikan mengandung dua implikasi.

- 1) Bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan aspirasi hanya dapat dicapai melalui kegiatan yang terencana dan disengaja.
- 2) Bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari dari kebutuhan diri seseorang (*individual need*)⁵⁵.

Output dari jasa pendidikan tidak akan sama secara personal, tergantung dari bagaimana pelanggan itu sendiri menyikapi berbagai proses penggunaan jasa pendidikan. Terdapat tiga faktor penyebab beraneka ragamnya kualitas jasa pendidikan, yaitu:

- Partisipasi pelanggan jasa pendidikan (siswa) selama proses penyampaian jasa pendidikan.

⁵⁴ Alma Buchari, *Manajemen Corporate Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Fokus Pada Mutu Dan Layanan Prima* (Alfabeta: Bandung 2009), 13.

⁵⁵ Sudjana, *Pendidikan Nonformal (Nonformal Educatia) Wawancara Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*, (Bandung: Fatah Production), 207

- Moral atau motivasi guru untuk melayani pelanggan jasa pendidikan (siswa).
- Beban kerja sekolah.⁵⁶

Jasa pendidikan berbeda dengan jasa pada umumnya. Jasa pendidikan merupakan pelayanan yang diberikan sekolah kepada setiap pelanggan. Pelanggan dapat menilai pelayanan sekolah ketika sudah merasakan pelayanan tersebut. Pelayanan sekolah memiliki berbagai macam seperti, pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dan pelayanan perpustakaan. Pelayanan sekolah merupakan salah satu kekuatan sekolah yang dapat dipasarkan atau ditawarkan kepada masyarakat. Maka dari itu, jika sekolah ingin menarik perhatian masyarakat maka terlebih dahulu harus dapat menawarkan pelayanan sekolah yang berkualitas.

a. Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam proses pembinaan dan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada anak didik atau disebut proses belajar mengajar, tentunya memerlukan fungsi dan proses manajemen.⁵⁷

⁵⁶ Farida Jasfar, *Manajemen Jasa, Cet. II*, (tt.p: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), 2539

⁵⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 2011), 67

B. TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti merujuk kepada skripsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Agus Prianto yang meneliti tentang *faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan di sekolah (studi pada sekolah unggulan di Kabupaten Jombang tahun 2011*.⁵⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menentukan derajat kepuasan orang tua siswa dengan layanan pendidikan di sekolah. Derajat kepuasan orang tua mencakup dimensi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah diharapkan oleh orang tua agar lebih tanggap dengan keinginan, harapan dan keluhan para orang tua. Selain itu, juga pihak sekolah perlu memberikan layanan pendidikan yang baik dengan peduli kepada para staf, gedung sekolah yang representatif, peralatan sekolah yang mencukupi, guru dan staf sekolah yang profesional dalam bidang pekerjaannya.

Persamaan skripsi ini yaitu terletak pada orang tua yang menjadi objek penelitian sedangkan perbedaannya yaitu terdapat faktor-faktor yang membuat orang tua lebih memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya, menentukan seberapa percaya dengan layanan lembaga

⁵⁸ Agus Prianto yang meneliti tentang *faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan di sekolah (studi pada sekolah unggulan di Kabupaten Jombang tahun 2008* (Skripsi, STKIP PGRI Jombang, 2008)

tersebut sehingga para orang tua atau masyarakat memilih lembaga tersebut. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pihak lembaga pendidikan mampu mewujudkan keinginan dan harapan para orang tua atau masyarakat.

2. Endang Dwi Saputri, yang meneliti tentang *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Paud Ditinjau Dari Profil Lembaga Pendidikan 2016*.

Hasil dari penelitian berikut antara lain:

Motivasi orang tua dalam memilih paud terjadi karena predikat dan prestasi sekolah, pendidikan berbasis agama, kenyamanan anak, pelayanan yang diberikan lembag terhadap anak dan orang tua berupa komunikasi yang terjalin secara mudah dan terbuka. Masing-masing lembaga mempunyai keunikkan dan ciri khas sebagai daya tarik kepada masyarakat.⁵⁹

Persamaan skripsi ini terletak pada pemenuhan kebutuhan pendidikan untuk anak yaitu terdapat faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam pemilihan lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka, perbedaannya yaitu terdapat pada tempat dan jenjang lembaga pendidikan, tempat dan jenjang pendidikan pada skripsi ini berada di Semarang dan jenjang pendidikan PUAD sedangkan pada penelitian yang akan saya laksanakan berada di Magetan dan untuk jenjang pendidikan MA dan SMA. Penelitian ini berfokus terhadap faktor

⁵⁹ Endang Dwi Saputri, yang meneliti tentang *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Paud Ditinjau Dari Profil Lembaga Pendidikan 2016*. (Skripsi, UNNES, Semarang 2016)

apasaja yang mempengaruhi kepercayaan orangtua terhadap lembaga pendidikan.

3. Irwina Safitri, persepsi orang tua murid tentang *pendidikan dan dukungan menyekolahkan anak (studi kasus Smp negeri 1 jambu, kab. semarang) 2015*.⁶⁰

Hasil dari penelitian berikut adalah:

- a. Persepsi Orang Tua tentang pendidikan

Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang dimulai dari penglihatan sehingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu hingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan juga berarti usaha atau proses belajar untuk mengembangkan potensi yang kita miliki ke arah yang lebih baik tentunya. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Persepsi orang tua murid tentang pendidikan adalah cara pandang orang tua tentang pendidikan, yang meliputi:

- 1) Signifikansi pendidikan

⁶⁰ Irwina Safitri, persepsi orang tua murid tentang *pendidikan dan dukungan menyekolahkan anak (studi kasus Smp negeri 1 jambu, kab. semarang) 2015*(Skripsi, IAIN Salatiga, 2015)

- 2) Pendidikan tinggi sebagai jembatan untuk mewujudkan masa depan yang sukses.
 - 3) Harapan terhadap pendidikan agama Islam.
- b. Dukungan Orang Tua Menyekolahkan Putra-putrinya Ke SMP Negeri 1 Jambu.

Dukungan orang tua merupakan sikap, tindakan, motivasi dan penerimaan anggota keluarganya. Adapun dukungan orang tua terhadap anak-anaknya meliputi:

- 1) Komitmen
- 2) Penyediaan fasilitas
- 3) Keteladanan
- 4) Pembiayaan

Persamaan skripsi ini yaitu terletak pada pendidikan dan faktor yang menyebabkan orangtua menyekolahkan anak-anak mereka dan bagaimana orang tua memilihkan atau mendukung pilihan anak

Perbedaan pada tempat dan jenjang lembaga pendidikan, tempat dan jenjang pendidikan pada skripsi ini berada di Semarang dan jenjang pendidikan SMP sedangkan pada penelitian yang akan saya laksanakan berada di Magetan dan untuk jenjang pendidikan MA dan SMA

Dari beberapa penelitian di atas memiliki persamaan pada konteks orang tua dan pemilihan sekolah. Terdapat perbedaan penelitian ini

dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang akan difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua terhadap pemenuhan pendidikan anak. Sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul, *Analisis kepercayaan orang tua terhadap lembaga formal umum dan formal berbasis agama Islam (studi kasus di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan)*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan

Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai sumber utama dan hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (alamiah). Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber atau berdasarkan pada filsafat *post-positivisme*, yaitu suatu penelitian yang menggunakan penalaran induktif, yang menekankan analisis proses, yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu *setting*, satu objek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.⁶¹

Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 5.

(guru, suku), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian).⁶² Studi kasus juga bisa berkaitan dengan perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada. Data-data di dalam studi kasus dapat berupa laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari seseorang yang mengetahui banyak hal mengenai masalah penelitian.⁶³

Pendekatan penelitian kualitatif bersumber atau berdasarkan pada filsafat *post-positivisme*, yaitu suatu penelitian yang menggunakan penalaran induktif, yang menekankan analisis proses, yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁶⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif menekankan pada *quality* atau hal terpenting dalam suatu barang atau jasa. Hal terpenting tersebut berupa

⁶² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 180.

⁶³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 27.

⁶⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang merupakan makna di balik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah social dan fenomena.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu objek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga formal umum dan lembaga formal berbasis agama Islam di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupetan Magetan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor yang menyebabkan orang tua percaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka bersekolah di lembaga formal dan lembaga formal berbasis agama Islam.

⁶⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25

⁶⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 5.

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif jenis studi kasus sangat menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai aktor sekaligus pengumpul data.⁶⁷

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci, dimana peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan para partisipan. Sehingga, berperan aktif dalam penelitian yaitu sebagai pengamat sekaligus pengambil data di lokasi penelitian, yaitu di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian adalah obyek atau orang-orang yang nantinya akan diteliti. Sumber data di bedakan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data primer

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),. 1

Sumber data primer adalah sumber data yang berupa manusia. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah: orang tua atau masyarakat.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa dokumen maupun gambar-gambar, yang diambil selama kegiatan penelitian berlangsung meliputi:

- a. Letak geografis
- b. Visi misi Desa
- c. Struktur organisasi
- d. Data orang tua
- e. Data anak

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku seseorang yang secara nyata terjadi. Selain itu, observasi dilakukan apabila kita belum mengetahui banyak hal mengenai masalah yang kita selidiki. Jadi, observasi



berfungsi sebagai kegiatan eksplorasi. Dengan observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar ditemukan dengan metode lain.⁶⁸

Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahaminya.⁶⁹ Hal ini dilakukan agar pengamat mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin.

Observasi dilakukan dengan mengamati budaya lingkungan sekitar dan pencatatan dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang ada. Sehingga penulis memperoleh data dan gambaran nyata tentang kondisi masyarakat setempat yang diperlukan untuk mengevaluasi kepercayaan orang tua lebih banyak menyekolahkan anak di lembaga formal umum atau formal berbasis agama Islam.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dalam bentuk verbal, dalam keadaan berhadapan atau melalui telepon. Wawancara yang sering dilakukan adalah wawancara antara dua orang, yaitu seorang peneliti dan narasumber. Hubungan antara

⁶⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 106

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 163.

peneliti dan narasumber bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian di akhiri.⁷⁰

Wawancara yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara *tertutup* dan *terbuka* (*covert and overt interview*). Pada wawancara *tertutup*, biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara *terbuka* adalah kebalikannya, dimana narasumber sadar bahwa mereka sedang diwawancarai sehingga mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.⁷¹ Wawancara *terbuka* maupun *tertutup* dilakukan secara bergantian, tergantung dengan kebutuhan.

Karena wawancara harus dilakukan di dalam kondisi di mana narasumber bersedia untuk diwawancarai, maka sebelum melakukan wawancara peneliti berusaha membangun keakraban dengan narasumber (orang tua yang anaknya di lembaga formal dan lembaga formal berbasis agama Islam) agar muncul persahabatan dan kesediaan dalam menyampaikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara untuk memperoleh data tentang :

⁷⁰ *Ibid* .,113

⁷¹ *Ibid*., 189

- a. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan formal umum dengan narasumber semua orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga formal umum di dusun bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.
- b. Kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam dengan narasumber semua orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga formal umum di dusun bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha mengumpulkan data-data berupa arsip, literatur atau foto, catatan, dokumentasi, sekolah mengenai suatu kegiatan. Metode ini bersumber dari non manusia, antara lain berupa surat-surat pribadi, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain-lain. Data tersebut bersifat tak terbatas ruang dan waktu sehingga bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang terjadi di masa lampau.⁷² Teknik ini penelitian pilih karena dokumen-dokumen tersebut dapat mendukung hasil penelitian lebih terpercaya (*kredibel*), atau bisa juga sebagai data tambahan untuk melengkapi data utama (*primer*). Dokumen yang akan diambil oleh peneliti selama kegiatan pada saat penelitian di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

⁷² Erwin widiasworo, mahir penelitian modern, 154

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

Teknik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁷⁴

Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*. *Data reduction* yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. *Data display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, piktogram dan sebagainya. Dengan demikian, data menjadi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D...*, 244.

⁷⁴ *Ibid.*, 338.

terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam rangka mereduksi data, peneliti akan menampilkan beberapa tabel untuk mempermudah penyajian data atau informasi.

Conclussion/verification berarti membuat suatu kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah dengan temuan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Dari atau yang telah ditemukan dan disajikan dalam beberapa bentuk (deskripsi maupun tabel), peneliti selanjutnya akan menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil penelitian.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*), keandalan (*reliabilitas*) dan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*). *Validitas* adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan.⁷⁵

Dengan demikian data yang valid adalah data yang sama dan tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi di lapangan. Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan pengamatan yang tekun. Terdapat empat kriteria yang digunakan diantaranya.

1. *Credibility*, pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, selanjutnya mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda pada fenomena yang diteliti. Untuk meningkatkan kepercayaan pada data yang diperoleh maka dilakukan tahap perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁷⁶
2. *Transferability*, menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Hal ini berkaitan dengan apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan, maka

⁷⁵ *Ibid.*, 364

⁷⁶ Endang Widi Winarni, *teori dan praktik penelitian* 179-188

peneliti dalam membuat laporan harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan bisa dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan hasil penelitian sebelumnya dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.

3. *Dependability*, Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* disebut dengan reliabilitas. Dalam kualitatif, dikatakan reliabel jika orang lain dapat mereplikasi atau mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau dapat dilakukan oleh pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga sampai pada penarikan kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.
4. *Confirmability*, disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil penelitian yang dilakukan disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti mengujikan hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar kepastian atau *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bendo, Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Desa Kuwonharjo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Utara berbatasan dengan Desa Kepuhrejo dan Desa Kerik Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.
- b. Selatan berbatasan dengan Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan.
- c. Barat berbatasan dengan Desa mojosari, Kecamatan Kawedanan .
- d. Timur berbatasan dengan Desa Takeran, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

Desa Kuwonharjo merupakan desa dengan jumlah penduduk 1630 laki- laki dan 1735 perempuan per Desember 2022. Desa ini terbagi dalam Tiga dusun yakni: Dusun Kuwon (RT 1 sampai RT 12), Dusun Bendo (RT 13 sampai RT 27), Dusun Kambingan (RT 28 sampai RT 39) dengan luas desa sebesar 351 hektare.⁷⁸

2. Potret Masyarakat

Masyaralat Dusun Bendo Kuwonharjo dikenal mempunyai sifat gotong-royong yang tinggi. Masyarakat sering melakukan pekerjaan lingkungan dengan bergotong-royong maupun untuk individu pula.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/20-03/2022.

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/20-03/2022.

Apalagi untuk pembangunan desa atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, dan lain-lain dilakukan secara gotong-royong.

3. Visi Misi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Desa Kuwonharjo harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen. Adapun Visi Desa Kuwonharjo adalah sebagai berikut:



Menuju Desa Kuwonharjo Tahun 2025 Yang Agamis, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan, melalui visi tersebut diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang ideal dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan keadaan yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik. Selanjutnya, yaitu misi Desa Kuwonharjo. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen

penyelenggara pemerintah tanpa mengabaikan mandate yang diberikan. Misi merupakan penjabaran lebih operatif sari visi.

Penjabaran dari visi diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang. Untuk meraih visi Desa Kuwonharjo, disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.
- b. Mendorong berkembangnya kualitas sumber daya manusia Desa Kuwonharjo yang dilandasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya (saling asih, saling asah dan saling asuh) untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan modern dengan landasan moral agama yang punya kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan public dengan slogan “senyum, cepat dan tepat”
- d. Memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan
- e. Memberdayakan potensi lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat.
- f. Memberdayakan melalui partisipasi aktif dalam pembangunan

g. Mewujudkan lingkungan yang bersih, aman, tertib dan nyaman.

4. Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat

Penduduk Desa Kuwonharjo bermata pencaharian dibidang pertanian dan peternakan, dan pegawai negeri sipil (PNS). Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk yaitu tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk. Tingkat angka kemiskinan Desa Kuwonharjo terbilang cukup sedang, lalu menjadikan Desa Kuwonharjo harus bisa meningkatkan peluang lain untuk menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Kuwonharjo seperti remaja masjid, karang taruna, jamaiah yasin, tahlil, PKK Dharmawanita, posyandu, dan kelompok arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Kuwonharjo sebenarnya amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya ditunjang dengan letak geografis desa yang cukup strategis karena menghubungkan antar kecamatan yaitu Kecamatan Takeran arah ke Kota Madiun dengan Kecamatan Gorang Gareng arah ke Magetan kota.

5. Keadaan Kehidupan Keberagamaan Masyarakat

Ada 3 Kartu Keluarga dengan jumlah 10 orang di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo yang beragama Kristen, selebihnya beragama

Islam. Dengan mayoritas muslim, maka tidak heran dalam satu Dusun terdapat 1 masjid dan 3 mushola. Sejumlah 4 tempat ibadah bagi muslimin di Dusun bedo Desa Kuwonharjo, pada masing-masing tempat selalu ramai dengan jamaah pada waktu-waktu shalat. Hal ini menjadikan bukti bahwa tingkat keberagaman mereka tergolong baik.

6. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kuwonharjo:

- 
- a. Sebagai Kepala Desa Bapak Suyitno, SH., MH
 - b. Sebagai Sekretaris Desa Ibu Devi Ayu M
 - c. Sebagai Kepala Urusan Keuangan Bapak Tukiman
 - d. Sebagai Kepala Urusan TU Dan Umum Ibu Etik Kurniawati
 - e. Sebagai Kepala Urusan Perencanaan Bapak Sarmin
 - f. Kepala Seksi Pelayanan Bapak Bambang A.L.M
 - g. Kepala Seksi Kesejahteraan Bapak Danto
 - h. Sebagai Kepala Seksi Pemerintahan Bapak Joko
 - i. Sebagai Kasun Kuwonharjo Bapak Haban
 - j. Sebagai Kasun Kambangan (Belum Di Isi)
 - k. Sebagai Kasun Bendo Bapak Panimin⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan kepala desa kuwonharjo jam 09.00-10.00 , 18 Mei 2022

B. PAPARAN DATA

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Formal Umum Di Dusun Bendo, Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan

Orang tua atau keluarga merupakan sarana paling utama dan pertama dalam melakukan proses pendidikan yang paling efektif. Oleh karena itu, jaminan salah satu jaminan tumbuh dan kembang anak yang sehat secara fisik, mental dan religius adalah bila seorang anak tumbang dan berkembang dilingkungan keluarga yang harmonis, sehat dan bahagia. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, sopan, santun dan kelak mereka lebih baik dari segi aspek kedewasaan pikiran maupun dalam segi kondisi ekonomi. Orang tua berharap lembaga pendidikan mampu menjadi jembatan anak-anak mereka agar kelak menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan kompetensi masing-masing anak yang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan profesi mereka. Seperti sebagaimana hasil wawancara oleh penelliti kepada para orang tua yang menyekolahkan anak-anak di lembaga pendidikan berbasis umum.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sriyati, mengenai kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal umum di desa kuwonharjo kecamatan takeran kabupaten magetan, mengemukakan:

“Karena menurut saya lembaga tersebut dapat memberikan ilmu-ilmu yang baik dan berguna untuk masa depan anak saya,

*karena dari anak pertama juga sekolah di sana jadi anak kedua ini juga saya sekolahkan di lembaga tersebut, alumni-alumninya kebanyakan memperoleh pekerjaan yang baik adatu memperoleh pendidikan perguruan tinggi dengan baik. biaya ringan masih terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah, fasilitas-fasilitas sekolahnya cukup”.*⁸⁰

Sependapat dengan ibu Anis:

*“Karena orang tua merasa lembaga tersebut amanah, anak dapat berkembang dan belajar dengan baik dari segi pendidikan umum, dekat dengan rumah jadi biaya terjangkau, cukup menjadi sekolah yang favorit, dan kebanyakan di lingkungan sini banyak yang menyekolahkan anaknya di lembaga formal umum. Dari segi pelajaran tidak terlalu memberatkan anak, tidak seperti lembaga berbasis agama Islam yang banyak pelajaran agamanya seperti bahasa arab, akidah akhak, qu’an hadis, ski dan lain-lain, kerana anak saya dari kecil sekolahnya di umum mbak, kalau tiba-tiba anak masuk lembaga berbasis agama Islam saya takut anak akan menjadi tertekan dan tidak bisa mengejar ketinggalan pelajaran.”*⁸¹

Pendapat lain dari ibu Sri:

*“Karena menurut saya lembaga tersebut dapat memberikan ilmu-ilmu yang baik dan berguna untuk masa depan anak saya, biaya ringan masih terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah, fasilitas-fasilitas sekolahnya cukup, sekolahnya dekat tidak memerlukan banyak biaya yang di keluarkan. Dan dari segi keluarga saya, semuanya sekolah di lembaga umum dari saya sendiri, suami, saudara-saudara saya dan sekarang saya percaya anak saya bersekolah di lembaga tersebut, kalau sekolah di lembaga umum berbasis Islam saya tidak bisa mengajari mbak karena dari kecil anak saya bersekolah di lembaga umum. Kurangnya pemahaman akan sekolah berbasis agama Islam.”*⁸²

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara, No 04/W/28-09-2022 Pukul 09.00-09.30

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara, No 05/W/28-09-2022, Pukul 09.30-10.00

⁸² Lihat Transkrip Wawancara, No 06/W/29-09-2022, Pukul10.00-10.30

Sependapat dengan ibu Harti:

“Karena menurut saya lembaga tersebut dapat memberikan ilmu-ilmu yang baik dan berguna untuk masa depan anak saya, biaya ringan masih terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah, fasilitas-fasilitas sekolahnya cukup. Lingkungannya cukup baik dekat dengan rumah, banyak busur dan baliho yang di pajang di dekat sekolah atau pinggiran jalan, dari lingkungan di sini banyak yang menyekolahkan anak-anak mereka disana. Banyak alumni-alumni yang alhamdulillah di sekitar sini sukses dalam profesinya masing-masing. Pelajaran yang di beriakkn tidak membaratkan seorang anak walaupun pengetahuan agama Islamnya yang diajarkan sedikit tetapi di sana yang saya lihat cukup banyak penerapannya seperti kedisiplinan anak, sopan santun, kebersihan, kejujuran karena disana diterapkan kantin jujur mbak bayar sendiri ambil sendiri ya lumayan lah untuk lembaga pendidikan umum itu.”⁸³

Sependapat lainnya dari ibu Yuni:

“Karena menurut saya lembaga tersebut dapat memberikan ilmu-ilmu yang baik dan berguna untuk masa depan anak saya, kurikulumnya baik pemilihan jurusan ada ipa, ips dan bahasa jadi kalau anak ingin mendaftar sekolah kedinasan, atau angkatan PNS (POLISI, TNI) bisa atau mau masuk perguruan tinggi yang terkenal di indonesia lebih mudah kerena banyak alumni-alumni yang berkuliah di perguruan tinggi yang Indonesia dan biaya ringan masih terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah, fasilitas-fasilitas sekolahnya cukup. Lingkungannya cukup baik dekat dengan rumah, banyak busur dan baliho yang di pajang di dekat sekolah atau pinggirn jalan”.⁸⁴

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara, No 07/W/29-09-2022, Pukul 10.30-11.00

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara, No 08/W/30-09-2022.pukul 08.00-09.00

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan umum di Dusun Bendo, Kuwonharjo adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua percaya bahwa lembaga pendidikan umum dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diguna di kehidupan dalam masyarakat, bertetangga dan berkeluarga dan di kehidupan masa depan
- b. Orang tua percaya bahwa lembaga pendidikan umum dapat di permudah mendapatkan pekerjaan di kemudian hari
- c. Orang tua percaya lembaga pendidikan umum dapat menjadikan anak menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa. Berharap dikemudian hari menjadi manusia yang sopan, santun dan berbudi luhur.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Formal Berbasis Agama Islam Di Dusun Bendo, Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan

Pada saat ini kesadaran masyarakat tentang pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat atau orang tua dalam memilih dan menentukan lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka, orang tua berusaha menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya dan memilih pendidikan yang tepat dan terbaik untu

anaknyanya. Sehingga kecenderungan orang tua memilih alasan yang kuat dan mempunyai bekal yang kuat untuk anak-anaknya di masa depan kemudian agar cukup dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang di lakukan anak-anaknya. Orang tua menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap anaknya, maka orang tua percaya untuk memilih lembaga pendidikan umum berbasis agama Islam sebagai tempat pendidikan yang tepat bagi anak-anak mereka.

Perspektif orang tua mengenai lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam sangat beragam pandangan mereka yang mereka sampaikan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka alami. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara pada orang tua, yang berkaitan dengan perspektif orang tua mengenai kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal berbasis agama Islam di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurjanah, mengenai kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal berbasis agama Islam di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, mengemukakan:

“Saya memilih menyekolahkan anak saya di lembaga berbasis agama Islam karena ingin anak saya tahu tentang ilmu agama mbak walaupun saya belum berilmu, dan saya rasa anak agar bisa mempelajari agama Islam yang banyak, juga biar anak

nanti memngajari saya dan ayahnya tentang agama Islam dan juga dekat dengan rumah jadi biayanya terjangkau.”⁸⁵

Pandangan lain juga diungkapkan oleh ibu Winarni:

“Karna harapan orang tua, lembaga tersebut mampu memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Karena saya merasa lembaga pendidikan berbasis agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam saja tetapi juga pengetahuan umum juga yang sama rata banyaknya. Jadi tidak ada berat timbangan antara pengetahuan umum dan agama yang di pelajari oleh anak.”⁸⁶

Pandangan lain juga diungkapkan oleh ibu Dian Kurnia:

Karena orang tua merasa lembaga tersebut amanah, anak dapat berkembang dan belajar dengan baik dari segi agama maupun pelajaran umum, seperti dapat fi dunya wal akhirot dan walaupun yang diajarkan tidak sebanyak di pondok-pondok, tapi semua diniatkan untuk mencari ilmu. Karena lembaga pendidikan berbasis Islam memberikan pengetahuan ilmu agama yang lebih banyak dari lembaga pendidikan formal umum. Karena anak sudah mendapat ilmu-ilmu agama Islam orang tua berharap anak memperoleh bekal di kehidupan sekarang dan masa yang akan datang dan menjadi karekater yang baik sesuai ajaran agama Islam.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari

beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan berbasis agama Islam di Dusun Bendo, Kuwonharjo adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara, No 01/W/27-09-2022, Pukul 09.00-09.30

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara, No 02/W/27-09-2022 .Pukul 09.30-10.00

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancar, No 03/W/27-09-2022, Pukul 10.00-10.30

- a. Orang tua percaya lembaga pendidikan berbasis agama Islam mampu memberikan pendidikan yang lebih mendalam untuk anak-anak mereka
- b. Orang tua percaya lembaga pendidikan berbasis agama Islam tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama saja tapi juga ilmu pengetahuan umum juga
- c. Orang tua percaya lembaga pendidikan berbasis Islam adalah lembaga yang mampu membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang Islami

C. PEMBAHASAN

1. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Formal Umum Di Dusun Bendo, Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal untuk pendidikan anak-anaknya, terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik antara lain:

a. Faktor instrinsik

Faktor yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, memang dari dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Adapun faktor instrinsik dari orang tua mempercayai lembaga pendidikan formal umum adalah:

- 1) Menginginkan anak agar memiliki pengetahuan umum yang baik yang akan menjadi bekal di kehidupan kelak
- 2) Harapan orang tua anak dikemudian hari mendapatkan pekerjaan yang baik dan sesuai dengan profesinya
- 3) Orang tua berharap ada menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa

b. Faktor ekstinsik

Faktor yang memerlukan perangsang dari luar, adapun faktornya sebagai berikut:

- 1) Dorongan dari teman dan keluarga
- 2) Faktor dorongan dari lingkungan masyarakat
- 3) Sarana dan prasarana lembaga pendidikan
- 4) Lokasi
- 5) Biaya⁸⁸

Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan konsumen. Menurut Kotler dan Amstrong faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan berhubungan kepuasan konsumen yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi. Berikut penjelasannya:

b. Faktor Kebudayaan

⁸⁸ Vitasari, H. N . *motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis islam (studi kasus di desa singosari mojosongo boyolali)*(doctoral dissertation, iain salatiga)2017

Faktor budaya memberi pengaruh yang paling luas dan mendalam terhadap perilaku pelanggan/klien. Faktor budaya terdiri dari beberapa komponen yaitu budaya, sub-budaya dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang mendasar dalam mempengaruhi keinginan atau kepuasan orang. Sub-budaya terdiri atas nasionalitas, agama, kelompok, ras, dan daerah geografi. Sedangkan kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen mempunyai susunan hirarki dan anggotanya memiliki nilai, minat dan tingkah laku. Kelas sosial tidak hanya ditentukan oleh satu faktor melainkan diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, dan variabel lainnya.

c. Faktor Sosial

Faktor sosial terbagi atas kelompok kecil, keluarga, peran dan status. Orang yang berpengaruh kelompok/lingkungannya biasanya orang yang mempunyai karakteristik, keterampilan, pengetahuan, kepribadian. Orang ini biasanya menjadi panutan karena pengaruhnya amat kuat

d. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan keputusan seseorang dalam menerima pelayanan dan menanggapi pengalaman sesuai dengan tahap-tahap kedewasaannya. Faktor pribadi klien dipengaruhi oleh usia dan tahap siklus hidup, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan,

status ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian/konsep diri. Usia mempunyai dimensi kronologis dan intelektual, artinya berdimensi kronologis karena bersifat progres berjalan terus dan tidak akan kembali sedangkan usia berdimensi intelektual berkembang melalui pendidikan dan pelatihan. Usia merupakan tanda perkembangan kematangan atau kedewasaan seseorang untuk memutuskan sendiri atas suatu tindakan yang diambilnya.⁸⁹

e. Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang berperan dengan kepuasan yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian. Motivasi mempunyai hubungan erat dengan kebutuhan. Ada kebutuhan biologis seperti lapar dan haus, ada kebutuhan psikologis yaitu adanya pengakuan, dan penghargaan. Kebutuhan akan menjadi motif untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Formal Berbasis Agama Islam Di Dusun Bendo, Desa Kuwonharjo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan

Memberikan pendidikan pada anak merupakan kewajiban bagi orang tua. Orang tua atau keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi seorang anak. Orang tua adalah lembaga pendidikan tertua untuk anak, bersifat informal. Yang pertama dan utama dialami oleh

⁸⁹ Rangkuti. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*(cetakan ketiga). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.hal 32

anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁹⁰ Dalam memilih pendidikan orang tua sangat berperan penting, karena pendidikan yang tepat akan mempengaruhi perilaku, akhlak dan pola pikir seorang anak.

Pemilihan sekolah oleh orang tua bagi anak-anak mereka, terutama memilih sekolah agama, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis orang tua, misalnya: motivasi, persepsi, dan minat, pengalaman masa lalu atau harapan. Riset sebelumnya menunjukkan bahwa pemilihan lembaga sekolah berbasis Islam didasari oleh pandangan bahwa sekolah berbasis agama Islam adalah sekolah yang memiliki porsi pendidikan agama Islam lebih banyak dibanding sekolah umum, bernuansa Islami, sehingga dapat mendidik anak.⁹¹

Harapan orang tua ketika menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikan berbasis agama Islam umumnya di landasi oleh impian-impian ideal tentang generasi mereka misalnya: penguat moral atau akhlak, dan memahi kitab suci Al-Qur'an untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan yang memadahi. Meskipun demikian orang tua juga memerhatikan lembaga tersebut layak dari segi profil dan tampilan fisik misalnya: kurikulum yang diterapkan, visi dan misi, sarana dan

⁹⁰ Binti maunah . *ilmu pendidikan*. Yogyakarta: teras. 2009

⁹¹ Vitasari, H. N . *motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis islam (studi kasus di desa singosari mojosongo boyolali)*(doctoral dissertation, iain salatiga)2017.

prasarana, prestasi dan biaya yang dikeluarkan saat menempuh pendidikan.⁹²

Menurut pendapat buduastuti yang di kutip oleh Lupiyah dalam bukunya berjudul “*manajemen pemasaran jasa*” mengemukakan bahwa konsumen dapat meningkat kepercayaan terhadap jasa pelayanan yang diterima mengacu pada faktor sebagai berikut:

a. Kualitas produksi atau jasa

Konsumen akan percaya bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk atau jasa yang digunakan berkualitas. Persepsi konsumen terhadap kualitas produk atau jasa dipengaruhi oleh kedua hal yaitu kenyataan kualitas produk atau jasa yang sesungguhnya dan komunikasi perusahaan terutama iklan dalam mempromosikan lembaga pendidikan.

b. Kualitas pelayanan

Memegang peranan penting dalam industri jasa. Pelanggan dalam hal ini konsumen akan merasa puas dan percaya jika mereka memperoleh pelayanan yang baik atau sesuai dengan harapannya.

c. Kualitas emosional

Konsumen yang merasa bangga dan yakin bahwa orang lain kagum terhadap konsumen bilamana konsumen memilih lembaga yang

⁹² Isnaini, f & shobahiya. *ekspektasi dan motivasi orang tua menyekolahl anak di sma muhammadiyah 1 surakarta kelas ix tahun ajaran 2016/2017* (doctoral dissertasion, univertas muhammadiyah surakarta).
2017

sudah mempunyai pandangan “lembaga pendidikan mahal” cenderung memiliki tingkat kepuasan yang tinggi.

d. Harga

Harga merupakan aspek penting, namun yang terpenting dalam menentukan kualitas. meskipun demikian elemen ini mempengaruhi konsumen dari segi biaya yang di keluarkan, biasanya semakin mahal harga produk maka konsumen mempunyai harapan yang lebih besar. Sedangkan lembaga pendidikan yang kualitas sama tetapi berharga murah, memneri nilai yang lebih tinggi pada konsumen.⁹³

e. Biaya

Mendapatkan produk atau jasa, konsumen yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk medapatkan jasa pelayanan, cenderung puas terhadap jasa pelayanan tersebut.⁹⁴

Ada berbagai faktor lain yang mempengaruhi orang tua memilih menyekolahkan anak-anaknya dilembaga pendidikan berbasis agama Islam yaitu ada 3 faktor yang menonjol: faktor ekomoni, faktor agama dan faktor keluarga.

a. Faktor ekomoni

⁹³ Rambut Lupiyah & A. Handayani. *Manajemen pemasaran jasa*, Jakarta: SElemda Empat, 2006), 192

⁹⁴ Rambut Lupiyah & A. Handayani. *Manajemen pemasaran jasa*, Jakarta: SElemda Empat, 2006), 192

Kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi pilihan orang tua dalam memilih menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Jika dibandingkan dengan SMA Negeri dengan MA maka berbeda.

b. Faktor agama

Faktor agama mendominasi ketika orang tua memilih menyekolahkan di lembaga pendidikan berbasis agama tersebut pada umumnya didorong oleh semangat keagamaan. Misalnya orang tua berkeinginan memberikan dasar-dasar keagamaan yang kuat pada anaknya agar kelak memiliki karakter yang kuat. Para orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak sehingga orang tua memilih menyekolahkan anak-anak di lembaga pendidikan berbasis agama.

c. Faktor keluarga

Masuknya anak pada lembaga pendidikan berbasis agama Islam juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keberhasilan sebuah keluarga dalam menyekolahkan anak mereka pada lembaga pendidikan berbasis agama Islam tersebut tertarik untuk melakukan hal yang sama. Penelitian ini menemukan pengaruh yang kuat dari segi keluarga dalam menghidupkan tradisi keagamaan.

Stigma keluarga “berpendidikan agama” adalah sesuatu yang biasa diberikan kepada suatu keluarga yang pada umumnya memilih

lembaga pendidikan berbasis agama Islam untuk menempuh pendidikan. Stigma itu terkadang membawa konsekuensi dalam pergaulan sosial, misalnya keluarga berpendidikan agama lebih tertutup dan kaku karena mereka dibatasi oleh norma-norma agama. Akibatnya, jika salah satu dari anggota keluarga itu berperilaku di luar kewajaran, maka akibatnya adalah generalisasi terhadap seluruh anggota keluarga. Dalam kondisi demikian, kehidupan keluarga “berpendidikan agama” selalu berada dalam kehati-hatian yang tinggi, justru ini yang mengakibatkan lahirnya stigma tertutup dan kaku



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal umum di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan meliputi: faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Yaitu keinginan orang tua itu sendiri dan anak sehingga adanya dorongan dan semangat agar anak dapat belajar dengan baik, dan adanya pula dorongan dari luar seperti dorongan teman, keluarga, orang tua, lokasi sekolah, biaya, fasilitas dan lain sebagainya.
2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga formal berbasis agama Islam di Dusun Bendo Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan meliputi: sikap, motivasi dan harapan mereka terhadap lembaga pendidikan berbasis Islam, faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor agama. Agar anak mempunyai bekal di masa sekarang dan masa depan agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan berilmu sesuai Al-Qur'an. Rendahnya kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan berbasis Islam adalah menunjukkan sikap mereka lebih memilih lembaga pendidikan umum.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan mengenai kepercayaan orang tua terhadap pemilihan lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka.

1. Sebaiknya orang tua tidak hanya memperhatikan pendidikan anak pada aspek pengetahuan umum saja tetapi juga aspek keagamaan juga, kerana ilmu agama dapat menjadi pendoman di masa sekarang dan masa depan guna menjadi manusia yang berakhlaktul karimah. Pendidikan agama tidak hanya di dapatkan di lembaga sekolahan tetapi orang tua juga dapat memberikan walaupun tidak sebanyak di lembaga pendidikan. Dari beberapa orangtua yang saya temui dari 8 orang tua terdapat 5 orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan formal umum, dari data tersebut menunjukkan banyak orang tua yang lebih percaya terhadap lembaga pendidikan formal umum.
2. Sebaiknya lembaga pendidikan berbasis Islam melakukan pembenahan dikarenakan berbagai aspek perbandingan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lembaga pendidikan islam dengan lembaga pendidikan umum. Dan lebih banyak melakukan pemasaran-pemasaran agar masyarakat lebih mengenal lembaga pendidikan berbasis agama. Dari beberapa orangtua yang saya temui dari 8 orang tua hanya terdapat 3 orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam.

Karena banyak orang tua yang masih belum mengenal lembaga pendidikan agama Islam (madrasah) dan masih mengunggulkan lembaga formal umum karena dari lingkungan, budaya dan adat masih terpaku di lembaga pendidikan formal umum. Dan kurangnya sosialisasi dari pihak lembaga pendidikan Islam di sekitar lingkungan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Alyani Yaacob, Noor. et.al. *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Swasta*. Jurnal Internasional
- Buchari, Alm. *Manajemen Corporate Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Fokus Pada Mutu Dan Layanan Prima*. Alfabeta. Bandung 2009.
- Dedih. U, Zakiyah Q.Y & Melina. J.O , *perhatian orang tua dalam pendidikan keagamaan anak di rumah hubungannya dengan perilaku mereka di lingkungan, attahulab: Islamic religion teaching and learning journal, 4 (1)*. 2019.
- Dwi Saputri, Endang. yang meneliti tentang *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Paud Ditinjau Dari Profil Lembaga Pendidikan 2016*. Skripsi, UNNES, Semarang 2016.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia 2011.
- Irwina Safitri, persepsi orang tua murid tentang *pendidikan dan dukungan menyekolahkan anak (studi kasus Smp negeri 1 jambu, kab. semarang) 2015*. Skripsi. IAIN Salatiga, 2015.
- Isnaini, f & shobahiya ekspektasi dan motivasi orang tua menyekolahl anak di sma muhammadiyah 1 surakarta kelas ix tahun ajaran 2016/2017. doctoral dissertasion, univertas muhammadiyah Surakarta.
- Kim, Changsu; Zhao, Weihong dan Hoo Yang, Kyung. 2008. "Evaluating the Relationships Among Perceived Value, Satisfaction, and Trust Based on Customers' Perspectives". *Journal of electronic Commerce in Organization*. Vol 6 issue 3.
- Komara, Ria. *Meningkatkan Kepercayaan (Trust) Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Melalui Pembelajaran Tahfiz (Hafalan Al-Qur'an) Studi Kasus Di Smp X 4, 4*.
- Kotler P & Keller K.L, *Manajemen Pemasaran ke Tiga*. Jakarta. Erlangga. 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014.
- Lupiyah, Rambut & A. Handayani. *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: SElemda Empat.,2006.

- Maunah, Binti. *ilmu pendidikan*. Yogyakarta. teras. 2009
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi Aksara. 2016.
- Novrinda. *Peran /Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensi, pg-paud fkip unib, vol 2 no. 1 2017.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*
- Prianto, Agus. yang meneliti tentang *faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan di sekolah (studi pada sekolah unggulan di Kabupaten Jombang tahun 2008*. Skripsi. STKIP PGRI Jombang. 2008.
- Rangkuti. *Measuring Customer Satisfaction*(cetakan ketiga). Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Sanusi, Achmad. *Sistem Nilai*, Bandung. Nuansa, 2017.
- Sudjana, *Pendidikan Nonformal (Nonformal Educatia) Wawancara Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*. Bandung: Fatah Production.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung. Alfabata, 2017.
- Supramanian, Subashni. *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Swasta di Kota Chittagong, Bangladesh*. Jurnal Internasional 2019.
- Syafruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press. 2005.
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU Sisdiknas. 2003
- Vitasari, H. N . *motivasi orang tua menyekolahkan anak di sekolah berbasis islam (studi kasus di desa singosari mojosongo boyolali)*. doctoral dissertation, iain salatiga. 2017
- Vony Wijya, *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol 11 no 1 April 2017.